

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA UNIT 74 SD NEGERI BHAYANGKARA

IMPLEMENTATION OF YOUTH RED CROSS IN BHAYANGKARA STATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Dani Pratomo, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sandenholic@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina dan pelatih PMR. Instrumen utama adalah peneliti dengan alat bantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kegiatan dilakukan oleh pelatih PMR kemudian diseleksi dalam rapat sekolah dan hasilnya berupa program kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR diikuti oleh sebagian siswa kelas V SD Negeri Bhayangkara. Siswa dilibatkan secara aktif dalam program kegiatan yang dapat membantu perkembangan sosial siswa. Evaluasi dalam ekstrakurikuler PMR dilakukan dengan evaluasi pelatihan dan evaluasi program kegiatan. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah dukungan dari pihak sekolah dan wali murid. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah pelatih PMR memiliki kesibukan di tempat lain, partisipasi anak masih kurang dan keterbatasan anggaran.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja, siswa sekolah dasar*

Abstract

This research aims at investigating the implementation of extracurricular activities of Youth Red Cross in 74 Unit Bhayangkara State Elementary School of Yogyakarta. This research used a descriptive qualitative approach. Research subjects included the school principals, supervisors and trainer of Youth Red Cross. The main instrument was a researcher with the tools observation, interview and documentation. Data were analyzed by using the model of Miles and Huberman. Mechanical examination of the validity of data by triangulation of sources and techniques. The results show that the planning of activities are carried out by trainer of Youth Red Cross then it selected at a meeting of the school and the result is a program of activities. Implementation of extracurricular activities are followed by few students of fifth grade in Bhayangkara State Elementary School. Students are actively invited in a program of activities that it can help the social development of the students. Evaluation of extracurricular of Youth Red Cross conducted by training evaluation and program evaluation. Supporting factor of the extracurricular activities of Youth Red Cross are supporting by school and parents. Obstruction factors of extracurricular activities of Youth Red Cross are trainer of Youth Red Cross have another jobs, children's participation is less and the last one is less budget.

Keywords: extracurricular, Youth Red Cross, Elementary School student

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan ada selama manusia tersebut menjalani kehidupannya. Hal ini karena sejak awal manusia dilahirkan dan memulai kehidupannya manusia tersebut tidak mengetahui apa-apa. Melalui bantuan orang-orang yang berada disekitarnya, manusia tersebut

dapat belajar dan melakukan sesuatu yang dikehendaknya misalnya makan, minum, berbicara dan berjalan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jenjang pendidikan yang pertama kali dilalui oleh siswa pada lembaga formal pendidikan adalah sekolah dasar. Bafadal (2003:3) mengemukakan bahwa sekolah dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun.

“Siswa sekolah dasar yang berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun adalah kelompok usia yang masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa itu anak mempunyai kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak. Sering didapatkan ketika bermain terjadi suatu kecelakaan besar maupun kecil sehingga kadang-kadang menyebabkan kepanikan bagi pihak sekolah. Untuk itu guru sebagai orang pertama yang bertanggung jawab diharapkan mampu memberikan suatu pertolongan pertama agar tidak terjadi akibat yang lebih buruk” (Adi, 2012:88)

Pada kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama (*first aid*). Namun pada kenyataannya, guru tidak dapat mengawasi semua siswa satu persatu. Siswa yang berada dekat dengan yang mengalami kecelakaan itulah yang memiliki peran untuk memberikan pertolongan pertama. Pertolongan pertama harus diberikan dengan tepat karena jika tidak tepat, justru akan memperparah kondisi siswa. Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman tentang pertolongan pertama pada semua siswa untuk dapat memberikan bantuan yang tepat dengan kecelakaan yang dialami.

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengubah pola kehidupan

manusia. Apalagi saat ini gadget berupa ponsel sudah bisa diaplikasikan oleh anak yang masih duduk di sekolah dasar (Hidayat, dalam sindonews: 2015). Perkembangan IPTEK tidak hanya memberi dampak positif, dampak negatif juga mengikutinya. Gadget dapat memberikan kemudahan pada anak untuk mencari informasi yang dibutuhkan, tetapi gadget juga dapat membuat anak lebih individualis, komunikasi dan kerja sama dengan teman sebayanya menjadi berkurang serta tingkat kepedulian dan kepekaan anak terhadap lingkungan menjadi berkurang.

Berdasarkan dua permasalahan diatas, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 1999 : 4).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan anak dalam pertolongan pertama dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya adalah palang merah remaja (PMR). PMR merupakan suatu organisasi yang terdiri dari para remaja untuk melakukan suatu kegiatan sosial yang bermanfaat bagi manusia.

PMR memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik yang tercantum dalam Tri Bhakti PMR.

Tri Bhakti PMR yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat persahabatan nasional dan internasional (Julianti Susilo, 2008: 2). Berdasarkan Tri Bhakti tersebut, PMR memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja yang berjiwa sosial. Kegiatan PMR memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap keadaan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan tersebut juga memiliki manfaat terhadap masyarakat yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Namun pada kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler PMR masih dipandang sebelah mata. PMR juga belum menjadi primadona di sekolah (PMI, 2007:10). Banyak sekolah yang belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf Pendidikan dan Latihan PMI Kota Yogyakarta baru enam SD yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR dari jumlah 244 SD yang ada di kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mengetahui tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler PMR

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR secara rutin. Berbagai prestasi telah diperoleh dalam kegiatan PMR. PMR SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta menjadi juara umum untuk tingkat Mula (tingkat SD) pada kegiatan Jumbara PMR XIV yang diadakan oleh PMI Kota Yogyakarta. Berikut ini daftar prestasi yang

diperoleh SD Bhayangkara dalam kegiatan tersebut:

- a. Juara I Ceramah PHBS JUMBARA PMR XIV tahun 2014
- b. Juara I Foto Kemanusiaan JUMBARA PMR XIV tahun 2014
- c. Juara I Vocal Grup JUMBARA PMR XIV tahun 2014
- d. Juara I Mendirikan Tenda JUMBARA PMR XIV tahun 2014
- e. Juara II Pengetahuan Umum JUMBARA PMR XIV tahun 2014
- f. Juara I Dapur Umum JUMBARA PMR XIV tahun 2014

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SD Negeri Bhayangkara berjalan dengan baik. Hampir pada semua lomba mendapatkan juara I, namun belum diketahui bagaimana proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SD Negeri Bhayangkara. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SD Negeri Bhayangkara. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR tanpa adanya penambahan perilaku dan intervensi dari peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara yang beralamat di Jalan Kemakmuran Nomor 05 Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016 dimana pada bulan-bulan tersebut merupakan bulan-bulan efektif pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah, Pelatih PMR, dan pembina PMR SD Negeri Bhayangkara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion/verification). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data

Keabsahan Data

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan melakukan wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Bhayangkara, pembina PMR, dan pelatih PMR. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan program ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara
Ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi dibentuk oleh pelatih yang disetujui oleh kepala sekolah dan Pembina PMR. Pada struktur organisasi, anak-anak sudah mendapat tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR diselaraskan dengan tujuan SD Negeri Bhayangkara yang tertuang pada visi dan misi sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SD Negeri Bhayangkara dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu untuk pembentukan karakter anak seperti : pembelajaran cara berorganisasi, bersosial, melatih dan menambah pengalaman anak dalam memberikan pertolongan pertama. Sedangkan tujuan khususnya yaitu menyinkronisasikan antara UKS dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR agar anak-anak dapat mengurus dan mengelola UKS yang ada di sekolah dengan baik. Keberhasilan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari adanya perencanaan program kegiatan, sehingga tujuan yang akan ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Penyusunan program kegiatan dibuat

oleh pelatih PMR dengan menyertakan daftar kegiatan dan anggaran dana yang dibutuhkan kemudian dikonsultasikan pada kepala sekolah. Rancangan rencana program kegiatan tersebut kemudian dirapatkan dan diseleksi dalam rapat intern sekolah untuk pengalokasian dana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara

Kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SD Negeri Bhayangkara adalah semua dewan sekolah. Kepala Sekolah, guru, Keuangan Sekolah, Pembina PMR, Wali murid, dan PMI Kota Yogyakarta.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun. Program kegiatan terdiri dari 10 bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran.

Sarana-prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler PMR sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana utama yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu alat/media pembelajaran, tempat pembelajaran dan perlengkapan P3K.

Sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SD Negeri Bhayangkara berasal dari anggaran sekolah (Bantuan Operasional Sekolah) dan wali murid. Anggaran yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler PMR setiap tahun diajukan ke

sekolah dengan membuat program kegiatan lengkap beserta dengan anggaran biayanya. Sumber pendanaan berikutnya berasal dari swadaya wali murid, wali murid tidak keberatan untuk mengeluarkan dana hal ini karena wali murid sangat mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara adalah tujuh pokok materi kepalangmerahan. Pemilihan materi yang akan diajarkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak. Secara tidak langsung anggota PMR juga diajarkan tentang keberanian, kemandirian, dan cara menjalankan organisasi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan PMR bervariasi. Metode yang sering digunakan oleh pelatih dalam pelatihan adalah ceramah, praktek, dan permainan. Pelatih PMR kreatif dalam memberikan kegiatan teori maupun praktik.

Media belajar yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler PMR menyesuaikan dengan kondisi dan pokok materi pelatihan PMR yang sedang diajarkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran teori didalam kelas menggunakan lcd proyektor atau papan tulis, sedangkan untuk kegiatan praktek diluar kelas menggunakan media langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara

Kegiatan ekstrakurikuler PMR unit 74 SD Negeri Bhayangkara telah menerapkan kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

keberhasilan kegiatan pelatihan atau pembelajaran dan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi untuk peserta didik dilakukan dengan ujian tertulis, waktu pelaksanaannya bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah. Evaluasi program kegiatan dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar dan dibahas secara lisan belum dilakukan secara tertulis.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki banyak dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Dampak positif bagi siswa yaitu; menambah pengetahuan dan pengalaman anak dalam kegiatan kepalangmerahan, menumbuhkan keberanian anak untuk memberikan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan, mengubah persepsi anak-anak untuk tidak takut ketika ada ambulans yang melintas, menumbuhkan kepedulian sosial anak melalui bakti sosial maupun gotong royong, dan kegiatan PMR sebagai wadah untuk anak memperoleh prestasi. Selanjutnya, dampak positif kegiatan ekstrakurikuler PMR bagi SD Negeri Bhayangkara yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan menambah akreditasi sekolah serta menambah mitra bagi sekolah.

Ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara memiliki beberapa faktor yang menghambat pelaksanaannya. Faktor tersebut yang pertama adalah pelatih PMR SD Negeri Bhayangkara mulai pada bulan Agustus 2015 mendapat tugas sebagai pengurus di PMI kota Yogyakarta. Pelatih meminta ijin kepada pembina PMR atau guru kelas ketika ada rapat

atau kegiatan di PMI Kota Yogyakarta. Sehingga menyebabkan latihan rutin diliburkan atau diisi oleh guru kelas. Faktor kedua yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan PMR adalah partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan latihan masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari 29 anak yang mengikuti ekstrakurikuler PMR yang berangkat sekitar 15-20 anak. Faktor ketiga yaitu anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan program kerja PMR SD Negeri Bhayangkara. Faktor keempat yaitu karakteristik anggota PMR SD Negeri Bhayangkara yang masih dalam usia 10-12 tahun ini tergolong aktif masih membutuhkan arahan yang tepat agar tidak menjadi perusuh atau pengganggu dalam kegiatan latihan rutin PMR.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara yaitu: adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, maupun wali murid serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang memadai. Serta tingginya semangat anak-anak dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR.

Pembahasan

1. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler PMR

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR sudah selaras dengan tujuan SD Negeri Bhayangkara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program kegiatan PMR yaitu; kegiatan apotek hidup sesuai dengan tujuan sekolah: pendidikan lingkungan hidup.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hermawan (2008 : 6-7) bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan

ekstrakurikuler yaitu memperdalam pengetahuan yang relevan dengan program kurikuler, memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat siswa, serta mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Usulan program kegiatan PMR SD Negeri Bhayangkara dibuat oleh pelatih sendiri untuk efektifitas dan efisiensi waktu. Hal ini mengingat anak-anak tingkat usia sekolah dasar masih berada dalam tahap berpikir konkret. Namun, penetapan program kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan diambil berdasarkan hasil rapat sekolah antara kepala sekolah, bendahara, wali kelas, guru dan guru ekstrakurikuler. Hal ini berkaitan dengan mempertimbangkan anggaran yang dikeluarkan sekolah dan jadwal pelaksanaan kegiatan agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 22-23) di mana penyusunan rencana program dan pembiayaan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru.

2. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PMR

PMR merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa kelas V, sehingga hanya siswa yang mendaftar menjadi anggota PMR yang memiliki kemampuan memberikan pertolongan pertama. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR tidak dapat memberikan pertolongan secara cepat dan tepat ketika terjadi kecelakaan. Kejadian kecelakaan tidak hanya

terjadi di lingkungan sekolah, bisa terjadi di lingkungan bermain, di rumah bahkan di jalan raya. Tujuan pelaksanaan kegiatan PMR di SD Negeri Bhayangkara belum dapat dirasakan oleh semua siswa. Tujuan dikembangkannya kegiatan PMR dalam pandangan Rifai dalam Kompri (233:2015) adalah membentuk sebuah wadah di sekolah yang siap dan terampil dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis khususnya untuk teman di sekolah, membentuk mental dan karakter siswa sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.

Program kegiatan ekstrakurikuler PMR diantaranya adalah 1) pendaftaran anggota baru, 2) pelatihan PMR, 3) pemilihan pengurus PMR yang baru, 4) orientasi anggota, pelantikan pengurus dan keakraban anggota PMR, 5) apotik hidup, 6) pembuatan seragam, slayer dan bed anggota PMR, 7) aksi donor darah, 8) kunjungan ke PMI, 9) perlombaan PMR dan 10) peringatan hari-hari besar PMI. Program kegiatan diatas telah mencakup semua inti dari tri bakti PMR. Hal ini sesuai dengan pendapat PMI (1991:59) bahwa anggota PMR diperbantukan dalam tugas-tugas kepalangmerahan seperti membantu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, membantu korban bencana, dan lain sebagainya sesuai dengan tingkatannya.

Pelaksanaan latihan rutin PMR diadakan setiap hari sabtu siang pada pukul 10.00 WIB. Kondisi siswa pada siang hari biasanya sudah capek, lelah dan susah untuk berkonsentrasi. Pelatih PMR menggunakan berbagai metode

dalam pelaksanaan pelatihan. Metode-metode tersebut antara lain ceramah, praktek dan permainan. Hal ini dilakukan oleh pelatih untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Metode yang digunakan oleh pelatih sudah sesuai dengan pendapat Juliati Susilo (2008 : 37) Metode yang dapat digunakan dalam pelatihan PMI ialah metode partisipatif. Bentuk-bentuk metode partisipatif tersebut antara lain yaitu: ceramah dan tanya jawab, studi kasus, *brainstorming*, *role playing*, *outbond*, diskusi, praktek, presentasi, penugasan dan simulasi lapangan.

3. Evaluasi program kegiatan PMR SD Negeri Bhayangkara

Kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara telah menerapkan kegiatan monitoring dan evaluasi. Evaluasi ada dua macam yaitu evaluasi pelatihan(kognitif) dan evaluasi program kegiatan. Evaluasi pelatihan untuk peserta didik dilakukan dengan ujian tertulis, waktu pelaksanaannya bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ekstrakurikuler dan untuk mengetahui keefektifan metode maupun media yang digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kompri (2015: 245) evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan pada jangka

waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara sudah dilakukan dan disampaikan kepada pembina atau wali kelas dengan bentuk lisan secara personal dalam waktu pelaksanaan maupun seusai kegiatan. Evaluasi program kegiatan dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar sekolah. Hal ini sejalan dengan Yudha M. Saputra (1998: 151) evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, pelatih, dan anak didik guna mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan atau sasaran kegiatan ekstrakurikuler itu telah dicapai. Namun, evaluasi program kegiatan tersebut masih dilakukan secara lisan.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki banyak dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Dampak positif bagi siswa yaitu; menambah pengetahuan dan pengalaman anak dalam kegiatan kepalangmerahan, menumbuhkan keberanian anak untuk memberikan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan, mengubah persepsi anak-anak untuk tidak takut ketika ada ambulans yang melintas, menumbuhkan kepedulian sosial anak melalui bakti sosial maupun gotong royong, dan kegiatan PMR sebagai wadah untuk anak memperoleh prestasi. Selanjutnya, dampak positif kegiatan ekstrakurikuler PMR bagi SD Negeri Bhayangkara yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan menambah akreditasi sekolah serta menambah mitra bagi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2008: 75)

yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai edukatif dan ritual yaitu kegiatan-kegiatan tersebut sangat menunjang proses pembinaan dan pendidikan praktis di sela-sela kehidupan peserta didik.

Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara. Faktor tersebut yang pertama adalah pelatih ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara mulai pada bulan Agustus 2015 mendapat tugas sebagai pengurus di PMI kota Yogyakarta. Hal ini berpengaruh pada pelaksanaan latihan yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu. Pelatih meminta izin kepada pembina PMR atau guru kelas ketika ada rapat atau kegiatan di PMI Kota Yogyakarta. Sehingga menyebabkan latihan rutin diliburkan atau diisi oleh guru kelas. Faktor kedua yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan PMR adalah partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan latihan masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari 29 anak yang mengikuti ekstrakurikuler PMR yang berangkat sekitar 15-20 anak. Faktor ketiga yaitu anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan program kerja PMR SD Negeri Bhayangkara. Faktor keempat yaitu karakteristik anggota PMR SD Negeri Bhayangkara yang masih dalam usia 10-12 tahun ini tergolong aktif masih membutuhkan arahan yang tepat agar tidak menjadi perusuh atau pengganggu dalam kegiatan latihan rutin PMR.

Faktor penghambat tidak menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR. Pihak guru, pelatih dan wali murid secara bahu-membahu mengatasi masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan

ekstrakurikuler PMR. Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah pelatih yang tidak bisa hadir mengisi latihan adalah guru kelas menggantikan tugas pelatih menjadi fasilitator kegiatan latihan atau mengajak anggota PMR dalam kegiatan lain dari sekolah. Strategi untuk meningkatkan partisipasi anak dalam mengikuti latihan PMR adalah pembina PMR memberikan motivasi pada anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan PMR. Strategi yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dana dalam pelaksanaan program kegiatan PMR adalah mengkomunikasikan kegiatan dengan wali murid. Pihak wali murid secara swadaya mengatasi masalah kekurangan anggaran dana dalam pelaksanaan program kerja PMR. Strategi untuk mengatasi anak-anak yang terlalu aktif agar tidak menjadi perusuh dalam latihan PMR adalah melibatkan anak langsung dalam kegiatan dengan memberikan tugas untuk diselesaikan.

Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Bhayangkara memiliki beberapa faktor pendukung sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung tersebut yaitu: adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, wali murid, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang memadai, serta tingginya semangat anak-anak dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SD Negeri Bhayangkara dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga komponen yang peneliti rumuskan dalam bab pertama yaitu perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara.

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara

Rencana program kegiatan ekstrakurikuler penyusunan rencana program kegiatan ekstrakurikuler PMR oleh pelatih PMR kemudian ditentukan melalui rapat sekolah. Rancangan program kegiatan ekstrakurikuler PMR yang disetujui dalam rapat tersebut kemudian ditandatangani oleh kepala sekolah

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara

Kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan ekstrakurikuler pilihan untuk siswa kelas V SD Negeri Bhayangkara, sehingga hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama. Program kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kegiatan internal dan eksternal sekolah. kegiatan internal sekolah diantaranya: pendaftaran anggota baru, pemilihan pengurus PMR, pelatihan PMR, apotek hidup, pembuatan seragam, slayer, dan bed anggota PMR. Sedangkan kegiatan eksternal sekolahnya yaitu: orientasi anggota, pelantikan pengurus, dan keakraban anggota PMR, aksi donor darah dan pemeriksaan golongan darah, kunjungan ke PMI, perlombaan PMR, peringatan hari-hari besar PMI, dan pertandingan futsal persahabatan antar PMR mula dari SD lainnya.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara

pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar dan dibahas secara lisan belum dilakukan secara tertulis. Evaluasi pelatihan PMR dilakukan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang jadwalnya dilaksanakan bersamaan dengan ujian pembelajaran kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR SD Negeri Bhayangkara memiliki berbagai kendala. Faktor kendala tersebut adalah pelatih PMR memiliki kesibukan lain di PMI Kota Yogyakarta, partisipasi anak masih kurang, dan keterbatasan anggaran dari sekolah belum mencukupi.

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler PMR di SD Negeri Bhayangkara yaitu: adanya dukungan kepala sekolah dan wali murid.

SARAN

1. Sekolah

Ekstrakurikuler PMR dapat diikuti oleh semua siswa tidak hanya sebagai ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler PMR memiliki peranan untuk menumbuhkan sikap sosial, kerja sama dan tanggung jawab siswa terhadap teman sebaya maupun keadaan masyarakat sekitar.

Anggaran biaya ekstrakurikuler dapat tercukupi melalui anggaran sekolah sehingga tidak memberatkan pihak orang tua siswa.

Sekolah membentuk tim medis sekolah dari anggota PMR yang dapat ditugaskan untuk menjadi tim medis dalam kegiatan sekolah dengan pengawasan dan bimbingan dari wali kelas, guru penjas, pelatih dan pembina PMR.

2. Pelatih PMR

Penyusunan rencana program kegiatan sebaiknya dibahas bersama wali kelas dan

pembina PMR agar program yang akan dilaksanakan oleh siswa lebih inovatif dan pembina serta wali kelas memiliki tanggung jawab penuh membimbing siswa melaksanakan program.

Pelatih PMR melakukan komunikasi dengan pelatih lain untuk mengisi jadwal kegiatan PMR di SD Negeri Bhayangkara jika memiliki acara yang tidak dapat ditinggalkan .

Evaluasi dibuat secara tertulis, sehingga pihak guru, pelatih, dan sekolah dasar lain yang ingin mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dapat memperoleh gambaran faktor kendala maupun faktor pendukung sehingga pelaksanaan kegiatan pada waktu yang akan datang dapat berjalan secara maksimal.

3. siswa

Anggota PMR selalu rutin dan aktif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat, potensi, prestasi dan kepedulian terhadap sesama manusia sehingga dapat menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B.S. 2012. "Pemahaman Guru Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan". *Didaktika*, Vol 3, No 1
- Bafadal, I. (2003), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hernawan, A.H. dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.

Hidayat, R. 22 Februari 2015. *Mengenal Mainan Tradisional di Kampung Dolanan*. *Sindonews*. Diakses tanggal 12 Juni 2015 dari [Http://daerah.sindonews.com/read/967395/151/mengenal-mainan-tradisional-di-kampung-dolanan-1424580420](http://daerah.sindonews.com/read/967395/151/mengenal-mainan-tradisional-di-kampung-dolanan-1424580420)

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhaimin, dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafin.

PMI. (2007, Oktober- Desember). *PMR & Relawan: PMR Saat ini, Tak kenal Maka Tak Sayang*. *Suara PMI*. No. 12. Halaman 10

PMI. (1991). *Materi Pendidikan PMR Madya*. Jakarta: Markas Besar PMI.

Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.